Imam Al-Muzani

Syarhus Sunnah

Karya Imam Al-Muzani

Penerjemah

Abu Zur'ah Nor Kandir

Muraja'ah

Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi





Imam Al-Muzani

Syarhus Sunnah

Karya Imam Al-Muzani

Penerjemah
Abu Zur'ah Nor Kandir

Muraja'ah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi



YUSUF ABU UBAIDAH

Judul
Syarhus Sunnah

Penulis
Imam Al-Muzani (w. 264)

Penerjemah
Abu Zur'ah Nor Kandir

Muraja'ah
Yusuf Abu Ubaidah As Sidawi

Tata letak
Abu Alifah

Ukuran Buku
14.5 cm x 20.5 cm (49 halaman)

Edisi 1
Rabi'ul Awwal 1446 H

Diterbitkan oleh

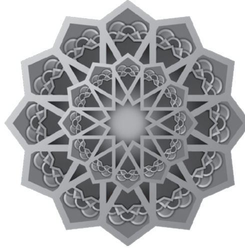


Daftar Isi



YAU

YUSUF ABU UBAIDAH



Pengantar Penerjemah



Segala puji milik Allah semata. Semoga sholawat dan salam untuk Rosulullah ﷺ, keluarganya, dan para Sahabatnya. *Amma ba'du:*

Syarhus Sunnah secara harfiyah artinya penjelasan Aqidah. Aqidah disebut Sunnah (periwayatan), karena dibangun di atas dalil bukan akal, dan rujukan utamanya adalah hadits shahih bukan akal dan filsafat.

Syarhus Sunnah karya Al-Muzani ini menjadi besar martabatnya karena kedudukan penulisnya, di mana beliau adalah satu dari 3 murid utama Asy-Syafi'i (Al-Robi bin Sulaiman, Al-Muzani, Al-Buwaithi), dan pemilik kitab *Mukhtashor Al-Muzani* (kitab fiqih pertama dan utama dalam madzhab As-Syafi'i). Dalam menyusun kitab ini, ia menghabiskan 20 tahun: "Aku menyusun

kitab ini selama 20 tahun. Aku mengoreksinya sebanyak 3 kali dan aku ubah isinya. Setiap kali aku ingin menyusunnya, kuawali dengan puasa 3 hari dan shalat sekian rakaat."[1]

Di antara kegigihannya dalam mengkaji adalah ucapannya: "Aku membaca kitab *Ar-Risalah* karya Asy-Syafii sebanyak 500 kali hatam. Setiap kali kuulang lagi, aku mendapatkan faidah baru yang belum kudapatkan sebelumnya." Ia juga berkata: "Aku mengkaji kitab *Ar-Risalah* karya Asy-Syafi'i semenjak 50 tahun."[2]

Tentang ibadahnya, Yusuf bin Abdul Ahad Al-Qumi berkata: "Aku pernah menemani Al-Muzani pada malam yang sangat dingin sementara matanya sedang sakit. Dia sering memperbaruhi wudhu lalu berdoa. Ketika ia mulai mengantuk, ia berdiri untuk merperbaruhi wudhu lagi, dan ia melakukan itu sebanyak 17 kali."[3]

Adz-Dzahabi memujinya sebagai "imam (pemimpin ulama), *'allamah* (memiliki murid-murid yang menjadi ulama), faqih, simbol kezuhudan."[4]

Di antara muridnya yang terkenal adalah Imam Ibnu Khuzaimah penyusun *Shohih Ibnu Khuzaimah* dan *Kitabut Tauhid,* Ibnu Abi Hatim Ar-Razi penyusun kitab pertama dalam *Jarh wa Ta'dil,* dan Abu Ja'far Ath-Thahawi, keponakannya, penyusun *Aqidah Thohawiyah*.

---

1 *Manāqibu Asy-Syāfi'ī,* 2/349, Al-Baihaqi

2 *Manāqibu Asy-Syāfi'ī,* 2/236, Al-Baihaqi.

3 *Manāqibu Asy-Syāfi'ī,* 2/340, Al-Baihaqi.

4 *Siyar Alāmin Nubalā,* 12/217, Adz-Dzahabi.

Kitab ini mendapat perhatian oleh para ahli ilmu dengan dihafal, diterjemahkan, dan disyarah (dijabarkan). Di antara ulama yang mensyarahnya adalah Prof. Dr. Abdurrozzaq bin Abdul Muhsin Al-Badr dan Dr. Kholid bin Mahmud Al-Juhani dan lain sebagainya.

Adapun yang saya lakukan pada penerjemahan ini adalah:

1. Menerjemahkan secara maknawiyah bukan harfiyah. Umumnya merujuk kepada *Tamamul Minnah ‘ala Syarhis Sunnah*.
2. Menggunakan ejaan **o** bukan **a**, untuk memudahkan kaum awam membacanya dengan benar, misalnya shalat ditulis sholat.
3. Menggunakan huruf kapital untuk simbol agama seperti Surga dan Akhirat, dengan tujuan agar pembaca menghadirkan kebesaran urusan agama.
4. Menambahi judul untuk memudahkan memahami kerangka kitab.

Di antara motivasi saya menerjemahkan ini adalah rasa gembira menyambut kajian online syarah kitab ini yang diasuh oleh Syaikh Prof. Dr. Ahmad Utsman Al-Qodhi, dosen Aqidah di Universitas Qoshim, KSA, dengan penerjemah Ustadz Dr. Aris Munandar yang dimulai tanggal 5 Februari 2022.

Mudah-mudahan terjemah ini bisa membantu para peserta online untuk lebih fokus dan menyerap materi dengan baik, dan kusertakan teks matan Arobnya agar lebih maksimal dalam mengambil faidahnya.

Saya tidak meyakini bahwa terjemahan ini bebas dari kesalahan. Bagi guru, ustadz, dan pemerhati untuk tidak sungkan melayangkan pesannya kepada saya di 085730-219-208 untuk saya kaji ulang dan dimasukkan ke edisi berikutnya. *Jazakumullah khoir*.

Surabaya, Jumadil Ula 1443 H/ 3 Januari 2022

Nor Kandir

Muqoddimah
Alasan Penyusunan Risalah



Abdul Karim bin Abdurrohman bin Mu'adz bin Katsir berkata: Aku bermajlis *mudzakaroh* (diskusi ilimah) bersama Abdullah Al-Hulwani di Thorobalsi, Maghrib (Maroko, Afrika). Kami adalah kelompok ahli ilmu yang bermadzhab Ahlus Sunnah. Tersebutlah deretan nama ulama, seperti Malik, Asy-Syafi'i, Abu Hanifah, Sufyan Ats-Tsauri, Dawud Al-Ashfahani, Ishaq bin Rohawaih (atau Rohuyah), Ahmad bin Hanbal, Al-Muzani.

Ada yang mempermasalahkan Al-Muzani dan berkata: "Dia bukan deretan ulama." Kami bertanya: "Sebabnya apa?" Ada yang menjawab: "Aku mendengar dia berbicara (berkeyakinan) paham Qodariyah dan juga berdebat menggunakan qiyas dan akal (bukan hadits)."

Kami merasa berat hati mendengar itu dan ingin mengetahui kebenaran tersebut. Maka kami menulis sebuah surat kepada beliau memintanya untuk menjelaskan kepada kami hakikat keyakinanya dalam takdir, *irja* (paham Murjiah), Sunnah, Hari Kebangkitan, Timbangan, *Shiroth,* dan melihat Wajah Allah pada Hari Kiamat.

Kami memintanya untuk menjawab semuanya secara ringkas. Ketika surat itu telah sampai kepadanya, beliau membalasnya.



Muqoddimah

عَصَمَنَا اللّٰهُ وَإِيَّاكُمْ بِالتَّقْوَى وَوَفَّقَنَا وَإِيَّاكُمْ لِمُوَافَقَةِ الهُدَى، أَمَّا بَعْدُ:

فَإِنَّكَ - أَصْلَحَكَ اللّٰهُ - سَأَلْتَنِي أَنْ أُوَضِّحَ لَكَ مِنَ السُّنَّةِ أَمْرًا تُصَبِّرُ نَفْسَكَ عَلَى التَّمَسُّكِ بِهِ وَتَدْرَأُ بِهِ عَنْكَ شُبَهَ الْأَقَاوِيلِ وَزَيْغَ مُحْدَثَاتِ الضَّالِّينَ.

وَقَدْ شَرَحْتُ لَكَ مَنْهَاجًا مُوضِحًا مُنِيرًا لَمْ آلُ نَفْسِي وَإِيَّاك فِيهِ نُصْحًا. بَدَأْتُ فِيهِ بِحَمْدِ اللهِ ذِي الرُّشْدِ وَالتَّسْدِيدِ.

Semoga Allah menjagaku dan kamu dengan taqwa serta memberi taufiq kepadaku dan kamu untuk mengikuti petunjuk. Amma ba'du:

Kamu –semoga Allah memperbaikimu– bertanya kepadaku agar aku menjelaskan kepadamu perkara-perkara Sunnah (Aqidah) yang akan membuatmu bersabar dalam berpegang teguh kepada agama dan menolak darimu syubhat-syubhat pemikiran dan penyimpangan para ahli bid'ah yang sesat.

Aku akan menjelaskan kepadamu jalan yang terang dan aku

memperpanjang penjelasannya, sebagai nasihat untuku dan untukmu.

Aku memulai risalah ini dengan memuji Allah Pemilik petunjuk dan kebenaran.



Pujian Kepada Allah



الحَمْدُ للهِ أَحَقِّ مَنْ ذُكِرَ، وَأَوْلَى مَنْ شُكِرَ، وَعَلَيهِ أُثْنِي، الوَاحِدِ الصَّمَّدِ، الَّذِي لَيْسَ لَهُ صَاحِبَةٌ وَلَا وَلَدٌ، جَلَّ عَنِ المَثِيْلِ فَلَا شَبِيْهَ لَهُ وَلَا عَدِيْلَ، السَّمِيْعِ البَصِيْرِ، العَلِيْمِ الخَبِيْرِ، المُنِيْعِ الرَّفِيْعِ.

Segala puji milik Allah, Dzat Yang paling berhak disebut, paling berhak disyukuri. Aku hanya memuji-Nya dan banyak memuji-Nya, Yang Maha Tunggal, Yang Maha bergantung segala sesuatu kepada-Nya, Yang tidak memiliki istri dan anak. Maha Agung jauh dari tandingan yang serupa dengan-Nya, Dia tidak memiliki tandingan yang menyerupai-Nya dan menyamai-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat, Maha Mengetahui lagi Maha Teliti, Yang Maha Menahan lagi Maha Mengangkat.



....

....

....

....

....

....

....

Ketinggian Allah

١ - عَالٍ عَلَىٰ عَرْشِهِ فِي مَجْدِهِ بِذَاتِهِ وَهُوَ دَانٍ بِعِلْمِهِ مِنْ خَلْقِهِ، أَحَاطَ عِلْمُهُ بِالأُمُورِ، وَأَنْفَذَ فِي خَلْقِهِ سَابِقَ الْمَقْدُورِ، وَهُوَ الجَوَادُ الغَفُورُ

﴿ يَعۡلَمُ خَآئِنَةَ ٱلۡأَعۡيُنِ وَمَا تُخۡفِي ٱلصُّدُورُ ١٩ ﴾

[1] Allah tinggi dengan Dzat-Nya, di atas Arsy-Nya dengan keagungan-Nya. Ilmu-Nya meliputi segala sesuatu. Ketetapan-Nya yang telah ditulis berlaku pada semua makhluk-Nya. Dia Maha Dermawan lagi Maha Pengampun, dan *"Dia mengetahui penghianatan mata dan apa saja (dari pikiran) yang tersembunyi dalam dada."* (QS. Ghafir: 19)



....

....

....

....

....

....

....

....

Takdir

٢- فَالْخَلْقُ عَامِلُوْنَ بِسَابِقِ عِلْمِهِ، وَنَافِذُوْنَ لِمَا خَلَقَهُمْ لَهُ مِنْ خَيْرٍ وَشَرٍّ، لَا يَمْلِكُوْنَ لِأَنْفُسِهِمْ مِنَ الطَّاعَةِ نَفْعًا، وَلَا يَجِدُوْنَ إِلى صَرْفِ المَعْصِيَةِ عَنْهَا دَفْعًا.

[2] Semua makhluk beramal dengan pengetahuan Allah sebelumnya. Mereka beramal kebaikan maupun keburukan sesuai dengan takdir untuk apa ia diciptakan (penguhi Surga ataukah Neraka). Mereka tidak memiliki wewenang manfaat untuk dirinya sendiri atas ketaatannya, dan juga mereka tidak mampu mengalihkan bahaya untuk dirinya atas maksiatnya.



....

....

....

....

....

....

....

....

Malaikat



٣- خَلَقَ الخَلْقَ بِمَشِيئَتِهِ عَن غَيْرِ حَاجَةٍ كَانَتْ بِهِ، فَخَلَقَ المَلَائِكَةَ جَمِيعًا لِطَاعَتِهِ وَجَبَلَهُمْ عَلَى عِبَادَتِهِ، فَمِنْهُمْ مَلَائِكَةٌ بِقُدْرَتِهِ لِلْعَرْشِ حَامِلُونَ، وَطَائِفَةٌ مِنْهُمْ حَوْلَ عَرْشِهِ يُسَبِّحُونَ، وَآخَرُونَ بِحَمْدِهِ يُقَدِّسُونَ، وَاصْطَفَى مِنْهُمْ رُسُلًا إِلَى رُسُلِهِ، وَبَعْضٌ مُدَبِّرُونَ لِأَمْرِهِ.

[3] Allah menciptakan seluruh makhluk dengan kehendak-Nya, tanpa butuh kepada makhluk. Allah menciptakan seluruh Malaikat agar menyembah-Nya dan menjadikan mereka bertabiat selalu menyembah-Nya. Di antara Malaikat tersebut ada Malaikat yang memikul Arsy dengan kuasa dari-Nya, ada pula Malaikat yang senantiasa bartasbih di sekitar Arsy, ada pula Malaikat yang mensucikan Allah dengan memuji-Nya, ada pula Malaikat yang Allah pilih menjadi utusan untuk para Rasul, ada pula Malaikat yang diberi tugas mengatur (sebagian urusan di bumi) atas perintah-Nya.

....

....

....



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Adam

٤- ثُمَّ خَلَقَ آدَمَ بِيَدِهِ وَأَسْكَنَهُ جَنَّتَهُ، وَقَبْلَ ذَلِكَ لِلْأَرْضِ خَلَقَهُ، وَنَهَاهُ عَنْ شَجَرَةٍ، قَدْ نَفَذَ قَضَاؤُهُ عَلَيْهِ بِأَكْلِهَا، ثُمَّ ابْتَلَاهُ بِمَا نَهَاهُ عَنْهُ مِنْهَا.

ثُمَّ سَلَّطَ عَلَيْهِ عَدُوَّهُ فَأَغْوَاهُ عَلَيْهَا، وَجَعَلَ أَكْلَهُ لَهَا إِلَى الأَرْضِ سَبَبًا، فَمَا وَجَدَ إِلَى تَرْكِ أَكْلِهَا سَبِيلًا، وَلَا عَنْهُ لَهَا مَذْهَبًا.

[4] Lalu Allah menciptakan Adam dengan Tangan-Nya dan menempatkannya di Surga-Nya. Sebelum itu, Dia sudah menciptakan bumi sebelumnya. Allah melarang Adam mendekati sebuah pohon, akan tetapi telah ditetapkan dalam takdir-Nya bahwa ia akan memakannya. Lalu Allah menguji Adam dengan apa yang dilarang tersebut atasnya.

Lalu Allah menguasakan musuhnya untuk leluasa menggodanya. Allah menjadikan Adam memakan pohon tersebut sebagai sebab turunnya di bumi. Adam tidak mendapatkan jalan untuk meninggalkan memakannya, dan tidak pula jalan untuk pergi darinya.

....

....

Surga dan Neraka

٥- ثُمَّ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ أَهْلًا، فَهُمْ بِأَعْمَالِهَا بِمَشِيئَتِهِ عَامِلُوْنَ، وَبِقُدْرَتِهِ وَبِإِرَادَتِهِ يَنْفَذُوْنَ.

وَخَلَقَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ لِلنَّارِ أَهْلًا، فَخَلَقَ لَهُمْ أَعْيُنًا لَا يُبْصِرُوْنَ بِهَا، وَآذَانًا لَا يَسْمَعُوْنَ بِهَا، وَقُلُوْبًا لَا يَفْقَهُوْنَ بِهَا، فَهُمْ بِذَلِكَ عَنِ الْهُدَى مَحْجُوْبُوْنَ، وَبِأَعْمَالِ أَهْلِ النَّارِ بِسَابِقِ قَدْرِهِ يَعْمَلُوْنَ.

[5] Lalu Allah menciptakan sebagian keturunan Adam sebagai penghuni Surga, dan mereka akan melakukan amal penduduk Surga dengan kehendak Allah. Hanya dengan kuasa dan kehendak-Nya mereka bisa menjalaninya.

Allah menciptakan sebagian keturunan Adam sebagai penghuni Neraka. Allah menciptakan mata mereka tidak mampu melihat (kebenaran) dan telinga mereka tidak mampu mendengar (kebenaran) serta hati yang tidak mampu memahami (kebenaran). Mereka terhalangi dari petunjuk dan mereka akan melakukan amal penghuni Neraka sesuai dengan ketetapan takdirnya yang sudah berlalu.

....

....



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Iman

٦- وَالإِيْمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ مَعَ اعْتِقَادِهِ بِالجِنَانِ، قَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالجَوَارِحِ وَالأَرْكَانِ، وَهُمَا سِيَّانِ وَنِظَامَانِ وَقَرِيْنَانِ، لَا نُفَرِّقُ بَيْنَهُمَا، لَا إِيْمَانَ إِلَّا بِعَمَلٍ، وَلَا عَمَلَ إِلَّا بِإِيمَانٍ.

وَالمُؤْمِنُوْنَ فِي الإِيمَانِ يَتَفَاضَلُوْنَ، وَبِصَالِحِ الأَعْمَالِ هُمْ مُتَزَايِدُوْنَ، وَلَا يَخْرُجُونَ بِالذُّنُوبِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَلَا يُكَفَّرُوْنَ بِرُكُوْبِ كَبِيرَةٍ وَلَا عِصْيَانٍ، وَلَا نُوْجِبُ لِمُحْسِنِهِمُ الجِنَانَ بَعْدَ مَنْ أَوْجَبَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ، وَلَا نَشْهَدُ عَلَىٰ مُسِيْئِهِمْ بِالنَّارِ.

[6] Iman adalah ucapan dan perbuatan, disertai keyakinan di hati, yakni ucapan lisan dan perbuatan anggota badan. Keduanya (ucapan dan perbuatan) saling terikat, terkait, dan beriringan, dan kami tidak membeda-bedakan keduanya. Tidak sah iman tanpa amal, dan tidak sah amal tanpa iman.

Kaum Mukminin bertingkat-tingkat dalam imannya. Mereka saling bertambah (iman dan derajatnya) dengan amal shalihnya. Mereka tidak keluar dari keimanan hanya karena dosa besar. Mereka tidak dikafirkan karena dosa besar maupun maksiat (yang dikerjakannya). Kami tidak memastikan (memvonis) orang-orang shalih dari mereka sebagai penghuni Surga,

setelah orang-orang yang dipastikan Nabi ﷺ. Begitu juga kami tidak memastikan orang-orang buruk dari mereka sebagai penghuni Neraka.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Al-Qur'an

٧- وَالْقُرْآنُ كَلَامُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَمِنْ لَدُنْهُ، وَلَيْسَ بِمَخْلُوْقٍ فَيَبِيْدَ.

[7] Al-Qur'an adalah Kalamullah *Azza wa Jalla* dan berasal dari-Nya, bukan mahluk yang akan sirna.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Sifat-Sifat Allah

٨- وَكَلِمَاتُ اللهِ وَقُدْرَةُ اللهِ وَنَعْتُهُ وَصِفَاتُهُ كَامِلَاتٌ غَيْرُ مَخْلُوقَاتٍ دَائِمَاتٌ أَزَلِيَّاتٌ، وَلَيْسَتْ بِمُحْدَثَاتٍ فَتَبِيْدَ، وَلَا كَانَ رَبُّنَا نَاقِصًا فَيَزِيْدَ.

جَلَّتْ صِفَاتُهُ عَنْ شَبَهِ صِفَاتِ المَخْلُوقِيْنَ، وَقَصُرَتْ عَنْهُ فِطَنُ الوَاصِفِيْنَ.

قَرِيْبٌ بِالإِجَابَةِ عِنْدَ السُّؤَالِ، بَعِيْدٌ بِالتَّعَزُّزِ لَا يَنَالُ، عَالٍ عَلَىٰ عَرْشِهِ بَائِنٌ مِنْ خَلْقِهِ، مَوْجُوْدٌ وَلَيْسَ بِمَعْدُوْمٍ وَلَا بِمَفْقُوْدٍ.

[8] Kalimat-kalimat Allah, kuasa-Nya, Sifat-Sifat-Nya adalah sempurna dan bukan mahluk, senantiasa melekat pada-Nya selama-lamanya dan semenjak azali (awal tanpa batas). Sifat-sifat Allah bukan perkara baru (makhluk) yang akan lenyap. Bukanlah Rabb kita dahulunya berkurang lalu bertambah.

Sifat-Sifat-Nya Maha Agung jauh dari serupa dengan sifat makhluk-Nya. Nalar orang-orang yang mensifatinya tidak mampu menjangkau-Nya.

Allah sangat dekat dari menjawab setiap permohonan. Allah sangat jauh dari dikalahkan. Allah tinggi di atas Arsy-Nya,

terpisah dari semua makhluk-Nya. Dia berwujud dan bukan tidak ada dan tidak pula lenyap.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Ajal

٩- وَالخَلْقُ مَيِّتُونَ بِآجَالِهِمْ عِنْدَ نَفَادِ أَرْزَاقِهِمْ وَانْقِطَاعِ آثَارِهِمْ.

[9] Semua makhluk akan mati sesuai ajalnya (batas akhir) bersamaan habisnya rizkinya dan terputusnya amalnya (sesuai yang tercantum di Lauhul Mahfuzh).



....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

Kubur

١٠- ثُمَّ هُمْ بَعْدَ الضَّغْطَةِ فِي القُبُوْرِ مُسَاءَلُوْنَ.

[10] Lalu setelah terkena himpitan kubur, mereka ditanya (Munkar Nakir).



Kebangkitan dan Hisab



١١- وَبَعْدَ البِلَى مَنْشُوْرُوْنَ، وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى رَبِّهِمْ مَحْشُوْرُوْنَ.

وَلَدَى العَرْضِ عَلَيْهِ مُحَاسَبُوْنَ، بِحَضْرَةِ المَوَازِيْنِ وَنَشْرِ صُحُفِ الدَّوَاوِيْنَ، أَحْصَاهُ اللهُ وَنَسُوْهُ، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِيْنَ أَلْفَ سَنَةٍ.

[11] Setelah lenyap jasadnya, mereka dibangkitkan, dan pada Hari Kiamat mereka dikumpulkan hanya kepada Rabb-nya.

Setelah dipaparkan amalnya, mereka dihisab, dengan didatangkan Timbangan dan diserahkannya Catatan Amal. Allah menghitungnya dengan sangat teliti tetapi orang-orang sudah lupa perbuatannya. Peristiwa itu terjadi dalam sehari yang kadarnya seperti 50.000 tahun.



....

....

....

....

....

....

....

لَو كَانَ غَيْرُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ الحَاكِمِ بَيْنَ خَلْقِهِ، لَكِنَّهُ اللهُ يَلِي الحُكْمَ بَيْنَهُمْ بِعَدْلِهِ، بِمِقْدَارِ القَائِلَةِ فِي الدُّنْيَا، وَهُوَ أَسْرَعُ الحَاسِبِيْنَ كَمَا بَدَأَهُ لَهُمْ مِنْ شَقَاوَةٍ وَسَعَادَةٍ يَوْمَئِذٍ يَعُوْدُوْنَ، فَرِيْقٌ فِي الجَنَّةِ وَفَرِيْقٌ فِي السَّعِيْرِ.

Seandainya bukan Allah Yang Maha Bijaksana yang mengadili semua makhluk-Nya (tentu tidak bisa adil), akan tetapi Allah sendiri yang menangani pengadilan tersebut dengan adil di antara para hamba-Nya, kadarnya seperti tidur siang sewaktu di dunia. Allah sangat cepat hisab-Nya.

Sebagaimana Allah sudah memulai penciptaan pertama mereka disertai nasib celaka (masuk Neraka) atau bahagia (masuk Surga), Allah akan mengulangi penciptaannya lagi (pada Hari Kebangkitan). Sebagian orang masuk Surga dan sebagian lain masuk Neraka Sa’ir.



....

....

....

....

....

....

Ahli Surga

١٢- وَأَهْلُ الجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ فِي الجَنَّة يَتَنَعَّمُونَ، وَبِصُنُوفِ اللَّذَّاتِ يَتَلَذَّذُونَ، وَبِأَفْضَلِ الكَرَامَاتِ يُحْبَرُونَ.

[12] Ahli Surga pada hari itu bersenang-senang di Surga dengan berbagai jenis kelezatan. Mereka gembira atas karunia terbaik.



Melihat Allah



١٣- فَهُمْ حِيْنَئِذٍ إِلَى رَبِّهِمْ يَنْظُرُوْنَ، لَا يُمَارُوْنَ فِي النَّظَرِ إِلَيْهِ وَلا يَشْكُوْنَ، فَوُجُوهُهُمْ بِكَرَامَتِهِ نَاضِرَةٌ، وَأَعْيُنُهُمْ بِفَضْلِهِ إِلَيْهِ نَاظِرَةٌ، فِي نَعِيْمٍ دَائِمٍ مُقِيْمٍ، وَ ﴿لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُم مِّنْهَا بِمُخْرَجِينَ ﴿٤٨﴾﴾ ، ﴿أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَاۚ تِلْكَ عُقْبَى ٱلَّذِينَ ٱتَّقَواْۖ وَّعُقْبَى ٱلْكَٰفِرِينَ ٱلنَّارُ ﴿٣٥﴾﴾

[13] Pada waktu itu mereka melihat Rabb-nya. Mereka tidak saling berdesakan dalam melihat-Nya dan tidak pula merasa berat pandangannya. Wajah mereka berseri bahagia dengan karunia-Nya. Mata mereka melihat Allah dengan karunia-Nya. Kenikmatan tersebut terus-menerus selamanya. *"Mereka tidak tertimpa keletihan di dalam Surga dan tidak pula mereka dikeluarkan darinya."* (QS. Al-Hijr: 48) *"Buah-buahan Surga selalu tersedia matang dan begitu pula naungannya. Itulah balasan bagi orang-orang bertaqwa, sementara balasan bagi orang-orang kafir adalah Neraka."* (QS. Ar-Ro'du: 35)

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

....

وَأَهْلُ الجَحْدِ ﴿عَن رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ ۝١٥﴾ وَ ﴿فِي ٱلنَّارِ يُسْجَرُونَ ۝٧٢﴾ ﴿لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِي ٱلْعَذَابِ هُمْ خَٰلِدُونَ ۝٨٠﴾ و ﴿لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا۟ وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُم مِّنْ عَذَابِهَا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى كُلَّ كَفُورٍ ۝٣٦﴾ الْآيَةَ، خَلَا مَنْ شَاءَ اللهُ مِنَ المُوَحِّدِينَ إِخْرَاجَهُمْ مِنْهَا.

Sementara orang-orang yang mengingkari, *"Pada hari itu mereka terhalangi dari melihat Allah,* (QS. Al-Muhoffifin: 15)," *dan "mereka dibakar di Neraka* (QS. Ghafir [40]: 72)", *"amat buruk perbuatan yang telah dikerjakan mereka karena menjadikan Allah marah kepada mereka, dan mereka kekal selama-lamanya di dalam siksa,* (QS. Al-Maidah: 80)," dan *"mereka tidak dituntaskan dengan dimatikan dan siksanya tidak pula diringankan, dan demikianlah kami membalas setiap orang kafir,* (QS. Fathir: 36)". Dikecualikan oleh Allah dari penduduk Neraka, orang-orang yang mentauhidkan-Nya bahwa mereka akan dikeluarkan darinya.



....

....

....

....

....

Taat Kepada Ulil Amri

١٤- وَالطَّاعَةُ لِأُوْلِي الأَمْرِ فِيْمَا كَانَ عِنْدَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ مَرْضِيًّا وَاجْتِنَابِ مَا كَانَ عِنْدَ اللهِ مُسْخِطًا.

وَتَرْكُ الخُرُوجِ عِنْدَ تَعْدِيهِمْ وَجَوْرِهِمْ، وَالتَّوْبَةُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ كَيْمَا يَعْطَفُ بِهِمْ عَلَىٰ رَعِيَّتِهِم.

[14] Wajib mentaati ulil amri selama dalam perkara yang Allah ridhai dan menjauhi perkara yang Allah murkai.

Tidak memberontak atas kezhaliman dan kejahatan ulil amri. Wajib bertaubat kepada Allah agar mereka kembali bersikap lemah-lembut kepada rakyatnya.



Tidak Mengkafirkan Ahli Qiblat Atas Dosa Besar



١٥ - وَالإِمْسَاكُ عَنْ تَكْفِيرِ أَهْلِ القِبْلَةِ، وَالبَرَاءَةُ مِنْهُمْ فِيمَا أَحْدَثُوا مَا لَمْ يَبْتَدِعُوا ضَلَالًا.

فَمَنِ ابْتَدَعَ مِنْهُمْ ضَلَالًا؛ كَانَ عَلَىٰ أَهْلِ القِبْلَةِ خَارِجًا، وَمِنَ الدِّينِ مَارِقًا، وَيُتَقَرَّبُ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِالبَرَاءَةِ مِنْهُ، وَيَهْجُرُ وَيُحْتَقَرُ، وَتُجْتَنَبُ غُدَّتُهُ، فَهِيَ أَعْدَى مِنْ غُدَّةِ الجَرْبِ.

[15] Wajib menahan diri dari mengkafirkan ahli qiblat, dan wajib berlepas diri dari perbuatan bid'ah mereka selama bid'ah mereka bukan bid'ah kekufuran.

Siapa yang melakukan bid'ah kekufuran yang sudah keluar dari ajaran Ahlus Sunnah dan keluar dari agama, maka wajib baginya berlepas diri darinya sebagai bentuk *taqorrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, wajib pula merendahkannya dan menjauhi bid'ahnya, karena ia lebih berbahaya dari *tho'un* kudis yang menyerang unta.

....

....



Para Sahabat

١٦- وَيُقَالُ بِفَضْلِ خَلِيْفَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، فَهُوَ أَفْضَلُ الخَلْقِ وَأَخْيَرُهُمْ بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ، وَنُثَنِّي بَعْدَهُ بِالفَارُوْقِ وَهُوَ عُمَرُ بْنُ الخَطَّابِ، فَهُمَا وَزِيْرَا رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَضَجِيْعَاهُ فِي قَبْرِهِ وَجَلِيْسَاهُ فِي الجَنَّةِ، وَنُثَلِّثُ بِذِي النُّورَيْنِ عُثْمَانِ بْنِ عَفَّانَ ، ثُمَّ بِذِي الفَضْلِ وَالتُّقَى عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبِ رَضِي اللهُ عَنْهُم أَجْمَعِينَ.

[16] Wajib menyatakan keutamaan kholifah Rosulullah ﷺ Abu Bakar. Dia adalah orang terbaik setelah Nabi ﷺ. Lalu kami menomorduakan Al-Faruq Umar bin Al-Khathab. Keduanya adalah orang terdekat Rosulullah ﷺ, dua teman di kubur beliau ﷺ, dan teman duduk di Surga. Lalu kami menomortigakan Dzunnuroin Utsman bin Affan lalu berikutnya adalah pemilik keutamaan dan ketaqwaan Ali bin Abi Tholib, semoga Allah meridhoi mereka semua.



....

....

....

....

....

ثُمَّ البَاقِيْنَ مِنَ العَشَرَةِ الَّذِّيْنَ أَوْجَبَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الجَنَّةَ، وَنُخْلِصُ لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنَ المَحَبَّةِ بِقَدْرِ الَّذِي أَوْجَبَ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنَ التَّفْضِيْلِ، ثُمَّ لِسَائِرِ أَصْحَابِهِ مِنْ بَعْدِهِمْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجْمَعِيْنَ.

Lalu 6 Sahabat lainnya dari 10 Sahabat yang dijamin Rasulullah ﷺ masuk Surga. Kami tulus mencintai masing-masing dari mereka sesuai kadar keutamaan mereka yang ditetapkan Rosulullah ﷺ, lalu seluruh Sahabat setelah mereka, semoga Allah meridhai mereka semua.



وَيُقَالُ بِفَضْلِهِمْ، وَيُذْكَرُوْنَ بِمَحَاسِنِ أَفْعَالِهِمْ، وَنُمْسِكُ عَنِ الْخَوْضِ فِيْمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ، فَهُمْ خِيَارُ أَهْلِ الْأَرْضِ بَعْدَ نَبِيِّهِمْ، ارْتَضَاهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِنَبِيِّهِ، وَخَلَقَهُمْ أَنْصَارًا لِدِيْنِهِ، فَهُمْ أَئِمَّةُ الدِّيْنِ وَأَعْلَامُ الْمُسْلِمِيْنَ، فَرَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِيْنَ.

Wajib menyebut keutamaan mereka, menyebut kebaikan perbuatan mereka, menahan diri dari sibuk membicarakan perselisihan di antara mereka, karena mereka penduduk bumi terbaik setelah Nabinya. Allah telah meridhoi mereka untuk Nabi-Nya, menciptakan mereka sebagai penolong agama-Nya. Mereka para pemimpin agama dan tokoh kaum Muslimin. Semoga rohmat Allah untuk mereka semua.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

Bermakmum, Berjihad, dan Berhaji Bersama Ulil Amri



١٨- وَلَا يُتْرَكُ حُضُوْرُ صَلَاةِ الجُمُعَةِ، وَصَلَاتُهَا مَعَ بَرِّ هَذِهِ الأُمَّةِ وَفَاجِرِهَا لَازِمٌ مَا كَانَ مِنَ البِدْعَةِ بَرِيْئًا، فَإِنِ ابْتَدَعَ ضَلَالًا فَلا صَلَاةَ خَلْفَهُ.

وَالجِهَادُ مَعَ كُلِّ إِمَامٍ عَدْلٍ أَوْ جَائِرٍ، وَالحَجُّ.

[18] Tidak boleh meninggalkan menghadiri shalat Jamaah. Shalat berjamaah bermakmum kepada orang yang paling baik maupun paling jahat dari umat ini adalah tetap berlaku, selama orang tersebut tersebut berlepas diri dari bid'ah kekufuran. Jika dia melakukan bid'ah kekufuran maka tidak boleh sholat bermakmum kepadanya.

Begitu juga jihad dan haji tetap berlaku meskipun bersama pemimpin adil maupun jahat.



....

....

....

....

Qoshor dan Tidak Puasa Saat Safar



١٩ - وَإِقْصَارُ الصَّلَاةِ فِي الأَسْفَارِ، وَالِاخْتِيَارُ فِيهِ بَيْنَ الصِّيَامِ وَالإِفْطَارِ فِي الأَسْفَارِ، إِن شَاءَ صَامَ وَإِن شَاءَ أَفْطَرَ.

[19] Bolehnya mengqashar shalat dalam safar. Boleh memilih antara tetap berpuasa atau tidak berpuasa dalam safar. Jika ia mau berpuasa maka silahkan dan jika ia mau tidak berpuasa maka silahkan.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

Kesepakatan Para Imam Atas Risalah Ini



٢٠- هَذِهِ مَقَالَاتٌ وَأَفْعَالٌ اجْتَمَعَ عَلَيْهَا المَاضُوْنَ الأَوَّلُونَ مِنَ أَئِمَّةِ الهُدَى، وَبِتَوْفِيقِ اللهِ اعْتَصَمَ بهَا التَّابِعُوْنَ قُدْوَةً وَرِضًا، وَجَانَبُوا التَّكَلُّفَ فِيمَا كُفُوا فَسَدَّدُوا بِعَوْنِ اللهِ وَوُفِّقُوا، لَمْ يَرْغَبُوْا عَنْ الِاتِّبَاعِ فَيَقْصُرُوا، وَلَمْ يُجَاوِزُوْهُ تَزَيُّدًا فَيَعْتَدَوْا.

[20] Ini adalah ucapan dan perbuatan yang telah disepakati oleh orang-orang terdahulu dari para imam pembawa petunjuk. Dengan taufiq dari Allah, para Tabi'in berpegang teguh kepadanya dengan *qudwah* (meneladani para Sahabat) dan ridho atasnya. Mereka menjauhkan dirinya dari *takalluf* yang dijauhi oleh para Sahabat sehingga mereka mendapatkan pertolongan Allah dan taufiq. Mereka tidak membenci mengikuti para Sahabat, yang bisa menyebabkan mereka meninggalkan Sunnah. Mereka tidak melampauinya, yang bisa menyebabkan mereka berbuat bid'ah.

....

....

....



Menjaga Kewajiban dan Menjauhi Larangan

فَهَذَا شَرْحُ السُّنَّةِ تَحَرَّيْتُ كَشْفَهَا وَأَوْضَحْتُهَا، فَمَنْ وَفَّقَهُ اللهُ لِلْقِيَامِ بِمَا أَبَنْتُهُ مَعَ مَعُونَتِهِ لَهُ بِالقِيَامِ عَلَىٰ أَدَاءِ فَرَائِضِهِ بِالِاحْتِيَاطِ فِي النَّجَاسَاتِ، وَإِسْبَاغِ الطَّهَارَةِ عَلَىٰ الطَّاعَاتِ، وَأَدَاءِ الصَّلَوَاتِ عَلَىٰ الِاسْتِطَاعَاتِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ عَلَىٰ أَهْلِ الجِدَّاتِ، وَالحَجِّ عَلَىٰ أَهْلِ الجِدَّةِ وَالِاسْتِطَاعَاتِ، وَصِيَامِ الشَّهْرِ لِأَهْلِ الصِّحَّاتِ، وَخَمْسِ صَلَوَاتٍ سَنَّهَا رَسُول اللهِ ﷺ مِنْ بَعْدِ الصَّلَوَاتِ: صَلَاةِ الوِتْرِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ، وَرَكْعَتِي الفَجْرِ، وَصَلَاةِ الفِطْرِ وَالنَّحْرِ، وَصَلَاةِ كُسُوفِ الشَّمْسِ وَالقَمَرِ إِذَا نَزَلَ، وَصَلَاةِ الِاسْتِسْقَاءِ مَتَى وَجَبَ، وَاجْتِنَابِ المَحَارِمِ، وَالِاحْتِرَازِ مِنَ النَّمِيمَةِ وَالكَذِبِ وَالغِيبَةِ وَالبَغْيِ بِغَيْرِ الحَقِّ وَأَنْ يُقَالَ عَلَىٰ اللهِ مَا لَا يَعْلَمْ، كُلُّ هَذَا كَبَائِرُ مُحَرَّمَاتٌ.

Ini adalah *Syarhus Sunnah* (penjelasan Aqidah) yang aku pilih dan jelaskan. Siapa yang diberi taufiq oleh Allah untuk menjalankan apa saja yang telah kujelaskan (maka ia berada di

atas petunjuk), disertai menjalankan kewajiban-kewajiban dengan kehati-hatian dari najis; menyempurnakan wudhu sebagai syarat beberapa ibadah ketaatan; menunaikan shalat sesuai dengan kemampuan; menunaikan zakat bagi yang memiliki kekayaan; berhaji bagi yang mampu secara fisik dan finansial; berpuasa Ramadhon bagi yang sehat (dan mukim); melaksanakan lima sholat yang disunnahkan Rasulullah ﷺ yaitu (1) sholat witir setiap malam, (2) dua rakaat qabliyah Subuh, (3) shalat Id pada Idul Fithri dan Adha, (4) shalat Kusuf dan Khusyuf jika terjadi gerhana, dan (5) shalat Istisqa' kapan mengharuskan; menjauhi perkara-perkara haram: yaitu menjaga diri dari *namimah* (adu domba), dusta, ghibah, melampaui batas tanpa hak; berbicara atas nama Allah (dalam bab agama) tanpa ilmu. Semua ini adalah dosa-dosa besar yang diharamkan.



....

....

....

....

....

....

....

....

....

وَالتَّحَرِّي فِي المَكَاسِبِ، وَالمَطَاعِمِ، وَالمَحَارِمِ، وَالمَشَارِبِ، وَالمَلَابِسِ، وَاجْتِنَابِ الشَّهَوَاتِ؛ فَإِنَّهَا دَاعِيَةٌ لِرُكُوبِ المُحَرَّمَاتِ، فَمَنْ رَعَى حَولَ الحِمٰى فَإِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَ الحِمٰى.

Hendaknya memilih-milih dalam mencari pekerjaan, makanan, perkara harom, minuman, pakaian, dan menjauhi syahwat-syahwat, karena ia bisa mengajak kepada melakukan perkara harom. Siapa yang menggembalakan ternaknya di sekitar tanah larangan, suatu saat ia akan memasuki tanah larangan tersebut.



Penutup

فَمَنْ يَسَّرَ لِهَذَا، فَإِنَّهُ مِنَ الدِّينِ عَلَىٰ هُدًى، وَمِنَ الرَّحْمَةِ عَلَىٰ رَجَاءٍ، وَوَفَّقَنَا اللهُ وَإِيَّاكَ إِلَى سَبِيلِهِ الأَقْوَمِ بِمَنِّهِ الجَزِيلِ الأَقْدَمِ، وَجَلَالِهِ العَلِيِّ الأَكْرَمِ.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، وَعَلَى مَنْ قَرَأَ عَلَيْنَا السَّلَامَ، وَلَا يَنَالُ سَلَامُ اللهِ الضَّالِّينَ، وَالحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِينَ

Siapa yang dimudahkan untuk menerapkan ini (Aqidah dan ibadah), maka ia berada di atas petujuk agama dan diharapkan mendapatkan rohmat. Semoga Allah memberi kita taufiq (pertolongan) kepada jalan yang lurus dengan karunia-Nya yang agung dan azali, serta dengan kemuliaan-Nya yang tinggi dan mulia.

Semoga salam (keselamatan) dan rahmat serta barakah-Nya atasmu, juga atas siapa saja yang mengucapkan salam kepadaku. Salam Allah tidak akan diraih oleh orang-orang sesat (ahli bid’ah). Segala puji milik Allah Pencipta seluruh alam.

....

....

....

MEDSOS YUSUF ABU UBAIDAH AS SIDAWI

- Website : abiubaidah.com
- Facebook : FB.com/YusufAbuUbaidah
- YouTube : bit.ly/youtubeYAU
- Instagram : bit.ly/YAUig
- Twit : twitter.com/YusufAbuUbaidah
- Tiktok : tiktok.com/@yusufabuubaidah
- Telegram : t.me/ilmu20
- Ebook : abiubaidah.com/ebook

Donasi Operasional YAU

| **Bank Syariah Indonesia**
| Cab. Cimahi
| Kode Bank 451
| No. Rek **9119-1444-15**
| Atas Nama: YAU Operasional

